

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Arikunto, 2010). Pola asuh orang tua pada anak akan berdampak pada perkembangan anak, yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak. Keluarga memiliki nilai yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian, perilaku sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar (Salahudin, 2011).

Hasil penelitian pada tahun 2012 terdapat hubungan yang positif antara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas 5 MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat

1% maka akan di ikuti pula motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas 5 MI Negeri Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, dan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 04 oktober 2018 yang dilakukan di MI Nahdatul Ulama Pakisaji Malang jumlah siswa kelas 6 tercatat 37 siswa, hasil survei dari wawancara 21 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 6 di MI Nahdatul Ulama memiliki motivasi belajar yang kurang. Dari 21 siswa hanya 2 anak yang mendapat peringkat 1 dengan cara belajar sehari-harinya di paksa orang tua agar bisa mendapat peringkat 1. 14 siswa malas belajar, dan 5 siswa belajar jika mau saja. Menurut guru kelas ada siswa yang kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran. Dan siswa juga lebih senang mengganggu temannya dari pada memperhatikan guru mengajar. Dan saat diberi tugas oleh guru siswa juga malah sibuk sendiri dan tidak segera mengerjakan tugas dari guru.

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi siswa. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Rendahnya motivasi belajar terjadi karena kurangnya dukungan dari orang terdekat,

khususnya orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar. Penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa yaitu terdapat faktor keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar serta proses pembelajaran dikelas. Anak yang termotivasi belajarnya bukan hanya membanggakan orang tua saja, tetapi memiliki cermin masa depan dan karir yang baik. Anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, akan kehilangan karir yang baik dan harapan orang tua terhadap anaknya akan hilang. Oleh karena itu, orang tua menjadi pemeran utama dalam lingkungan keluarga untuk menumbuhkan motivasi anak (Arikunto, 2010).

Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai hal salah satunya proses belajar. Proses belajar dapat terbentuk dengan adanya motivasi. Orang tua dapat menjadi faktor pemicu meningkatnya motivasi belajar anak. Pola asuh orang tua yang baik tentunya seperti, menghargai, mendukung, dan mendampingi apa yang dilakukan anak dalam proses belajarnya. Tingginya gaya otoriter yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya berbanding terbalik dengan peningkatan motivasi belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Baumrind yang mengatakan bahwa orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menerapkan batas-batas yang tegas. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap asuh dalam belajar, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif,

peragu, dan kurang kreatif, sehingga tingkat motivasi anak tidak tumbuh dan cenderung menunjukkan hal kurang baik pada proses belajarnya (Santrock, 2007)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak kelas 6 MI Di Nahdatul Ulama Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak kelas 6 MI Di Nahdatul Ulama Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak kelas 6 di MI Nahdatul Ulama Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pola asuh orang tua pada anak kelas 6 Di MI Nahdatul Ulama Desa Wadung Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
2. Mengetahui motivasi belajar pada anak kelas 6 MI Di Nahdatul Ulama Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak kelas 6 MI Di Nahdatul Ulama Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi khususnya dalam bidang keperawatan anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak kelas 6.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi tentang bagi orang tua untuk menentukan sikap yang tepat dan pola asuh bagi anaknya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan ilmu keperawatan anak.

5. Bagi Institusi pendidikan

Di harapkan dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan dan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian selanjutnya berkaitan dengan pola asuh orang tua berhubungan dengan motivasi belajar kepada anaknya.